

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

#### 1.1.1 Latar Belakang Pengadaan Proyek

Seni tidak hanya dihubungkan dengan nilai keindahan, namun dapat dipandang secara historis (karya seni masa lampau) ataupun dari sisi sosiologis (manifestasi hasil seni masa kini). Definisi seni sangat beragam bahkan ada yang sangat bertentangan, hal ini menunjukkan bahwa definisi seni tidak mungkin diseragamkan atau dibuat tunggal karena masing – masing definisi seni mewakili baik jenis, sifat maupun bentuk seni tersebut yang sesuai dengan kondisi serta zamannya (Herbert read). Salah satu cabang seni yang dekat dengan kehidupan manusia adalah seni rupa.

Seni rupa adalah cabang seni yang membentuk karya seni dengan media yang bisa ditangkap mata dan dirasakan dengan rabaan. Kesan ini diciptakan dengan mengolah konsep garis, bidang, bentuk, volume, warna, tekstur, dan pencahayaan dengan acuan estetika.<sup>1</sup>

Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang mempunyai potensi alam, seni dan budaya yang dapat dijadikan sebagai modal untuk mengembangkan kepariwisataan. Salah satu cara yang sangat *urgen* untuk meningkatkan sektor wisata adalah melalui upaya pengembangan atau pembangunan objek wisata yang belum terkelola secara baik dan

---

<sup>1</sup> [http://id.wikipedia.org/wiki/Seni\\_rupa](http://id.wikipedia.org/wiki/Seni_rupa)

berkelanjutan. Perkembangan seni di Indonesia, khususnya seni rupa, sudah dapat ditengarai sejak jaman permulaan kebudayaan, yang disebut seni primitif, sampai dengan seni kontemporer pada jaman sekarang. Dewasa ini penghargaan terhadap seni terutama seni rupa Indonesia sudah cukup baik, di tingkat nasional maupun internasional. Apresiasi seni rupa di dalam negeri ditandai dengan banyaknya aktivitas seni yang diselenggarakan, baik berupa pameran, bazaar, maupun seminar.

Beberapa Galeri seni rupa yang dapat mempresentasikan hasil karya seni dari para perupa di seluruh Indonesia, berikut ini ada beberapa galeri seni rupa yang ada di Indonesia yang dapat juga menunjang kegiatan seni rupa baik untuk para seniman, penyewa maupun masyarakat umum yang dapat menggunakan galeri – galeri ini sebagai tempat melakukan aktivitas seni.

Tabel 1.1  
Nama dan Alamat Galeri Seni di Indonesia

Ibu Kota	Nama Galeri	Alamat / E-Mail
Bandung	Selasar Sunaryo Art Space	Jl. Bukit Pakar Timur No. 100 Bandung 40198 Indonesia.
	Zola-Zolu Gallery	Jl. Natuna 15 Bandung Indonesia.
	Zola-Zolu Gallery	CIWALK, Existing 3 Lt. 1 Jl. Cihampelas 160 Bandung, Indonesia
	Goong Gallery	Jl. Dr. Otten No. 20, Bandung – Indonesia.
Jakarta	Fabulous Art Gallery	Jl. Patimura 39, Kebayoran Baru-Jakarta Selatan.
	Galeri Canna	Blvd Barat Raya LC 6 No. 33-34, Kelapa Gading Permai, Jakarta 14240. Website: <a href="http://www.galericanna.com">http://www.galericanna.com</a>
	One Galeri Seni Rupa	Jl. Panjang 46, Kebon Jeruk, Jakarta 11530

<b>Ibu Kota</b>	<b>Nama Galeri</b>	<b>Alamat/E-Mail</b>
Jakarta	Paulinart Art Space & Studio	Jl. Denpasar Raya C IV-24, Kuningan Timur-Jakarta 12950
	Nadi Gallery	Jl. Kebon Raya 53 Jakarta 11520 Indonesia.
Yogyakarta	Bentara Budaya Yogyakarta	Jl. Suroto 2 Yogyakarta Website: <a href="http://www.bentarabudaya.com">http://www.bentarabudaya.com</a>
	Cemeti Art House	Jl. D.I. Panjaitan 41, Yogyakarta 55143 Website: <a href="http://www.cemetiartthouse.com">http://www.cemetiartthouse.com</a>
	Kedai Kebun Forum	Jl. Tirtodipuran No. 3 Yogyakarta
	Abiyasa Gallery	Jl. Perintis Kemerdekaan No. 83 Yogyakarta - Indonesia
	V-Art Gallery Cafe	Buka: 10.00 - 23.00 WIB Jl. Laksda Adisucipto 165, Yogyakarta
Bali	Danes Art Veranda	Jl. Hayam Wuruk 159 Denpasar - Bali
	Alila Ubud Gallery	Desa Melinggih Kelod Payangan - Bali
	I Wayan Winten Gallery	Teges - Ubud - Bali
	Java Gallery	Jl. Lebak Sari No. 81 Petitenget - Kerobokan - Kuta - Bali
	Joe Mintardja's	Jl. Sukma No. 36 Tebesaya - Ubud - Bali
	Klinik Seni Taxu Gallery	Jl. Gunung Rinjani IX A No. 8 Denpasar - Bali
	Komaneka Gallery	Jl. Monkey Forest Ubud - Bali
	Sika Contemporary Art Gallery	Jl. Raya Campuhan Ubud - Bali
	Emmitan Fa Gallery	76 Walikota Mustajab Street Surabaya
Surabaya	Gracia Art Gallery	Komplek Ruko Raya Putat Gede Timur No. 29 Jl. Bukit Darmo Raya Surabaya 60189
	Puri Art Gallery	Jl. Taman Slamet 20 A Malang
	Semar Gallery	Pondok Blimbing Indah (Araya) P 6/1-2 Malang
Semarang	Galeri Semarang	Jl. Dr. Cipto 10 Semarang
	Galeri Langgeng	Jl. Cempaka No. 8 Kompleks Taman Kyai Langgeng Magelang Jawa Tengah
	Golden Pillar Gallery	Kartini No. 2 Magelang

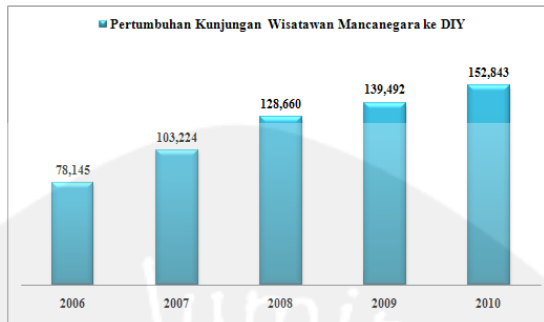
Sumber : Observasi penulis dari berbagai sumber, Februari 2012

Yogyakarta merupakan kota yang terkenal dengan keanekaragaman budayanya, seperti tatakrama, pola hidup yang memiliki jiwa sosial yang tinggi, berbagai karya seni kerajinan tangan, seni tari, seni lukis, serta banyak terdapatnya bangunan bersejarah seperti bangunan candi, kraton dan bangunan kolonial. Sebagai kota tujuan pariwisata kedua di Indonesia setelah Bali, seringkali dikunjungi wisatawan baik lokal maupun internasional, tidak terlepas dari pengaruh adanya kultur budaya tradisional yang sangat kental terjaga pada seluruh sendi kehidupan masyarakatnya. Pertumbuhan kunjungan wisatawan ke DIY semakin meningkat tiap tahunnya seperti terlihat dalam tabel 1.2 dan itu terbukti bahwa Kota Yogyakarta sangat diminati oleh wisatawan baik wisatawan lokal maupun internasional.

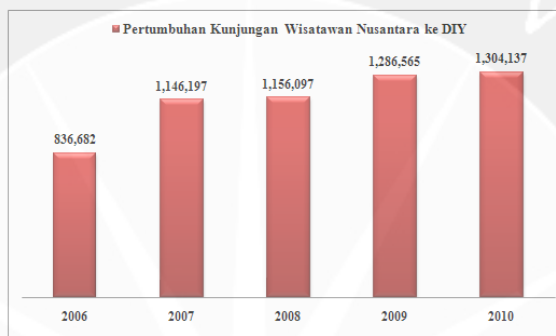
Tabel 1.2  
Pertumbuhan Kunjungan Wisatawan ke DIY  
Tahun 2006 – 2010

Tahun	Wisatawan Mancanegara	Pertumbuhan (%)	Wisatawan Nusantara	Pertumbuhan (%)	Wisatawan Mancanegara dan Nusantara	Pertumbuhan (%)
2006	78,145	-24.49	836,682	-13.52	914,827	-14.58
2007	103,224	32.09	1,146,197	36.99	1,249,421	36.57
2008	128,660	24.64	1,156,097	0.86	1,284,757	2.83
2009	139,492	8.42	1,286,565	11.29	1,426,057	11
2010	152,843	9.57	1,304,137	1.37	1,456,980	2.17

Sumber : Data Statistik Pariwisata Provinsi DIY Tahun 2010



Gambar 1.1 Grafik Pertumbuhan Kunjungan Wisatawan Mancanegara ke DIY



Gambar 1.2 Grafik Pertumbuhan Kunjungan Wisatawan Nusantara ke DIY

Selain itu Yogyakarta dikenal juga sebagai kota seni. Hal ini dikarenakan banyaknya aktivitas seni yang berlangsung di Yogyakarta seperti *Biennale* dan Festival Kesenian Yogyakarta (FKY) yang merupakan pameran rutin tahunan yang sudah terkenal di Indonesia bahkan di dunia. *Biennale Jogja* adalah event dua tahunan yang telah berlangsung sejak tahun 1988 dan kini telah mencapai usianya yang ke 22. Sebagai salah satu event seni rupa yang cukup bergengsi, *Biennale Jogja* telah menjadi acuan dalam perkembangan seni rupa di Indonesia. Selain itu perkembangan seni yakni seni rupa di Yogyakarta ini sendiri didukung dengan adanya sekolah menengah dan sekolah tinggi yang berorientasi

pada seni rupa yang menunjang perkembangan kehidupan seni rupa di Indonesia antara lain yaitu : Institut Seni Indonesia (ISI) yang merupakan perguruan tinggi seni negeri tertua, terbesar dan terbaik di Indonesia, Sekolah Tinggi Seni Rupa & Desain Visi Indonesia (STSRD VISI) sekolah tinggi yang memfokuskan pada *visual art*. Dengan banyaknya pameran seni rupa yang diselenggarakan di Yogyakarta dan banyaknya sekolah seni rupa, dapat dilihat bahwa pelaku seni rupa di Yogyakarta tentunya masih akan terus berkembang.

Perkembangan para pelaku seni rupa di Yogyakarta dapat dilihat dari adanya sekolah seni rupa di Yogyakarta yang terus menghasilkan seniman-seniman baru ditambah dengan adanya fakta bahwa komunitas-komunitas pelaku seni rupa khususnya seni rupa kontemporer semakin banyak terbentuk di Yogyakarta. Perkembangan ini akan diikuti oleh banyaknya karya seni rupa yang akan lahir dari tangan mereka dan juga akan semakin membutuhkan sarana atau ruang bagi mereka untuk beraktifitas kesenian baik seni sketsa itu maupun sendiri ataupun seni rupa yang lainnya.

Para pelaku seni rupa tentu memiliki keinginan untuk merealisasikan potensi-potensi yang ada dalam dirinya. Untuk merealisasikan, pelaku seni rupa ini membutuhkan wadah yang dapat menampung karya seninya, komunitasnya, dan juga untuk mengkomunikasikan karyanya kepada masyarakat luas baik dalam maupun luar negeri. Di Yogyakarta sendiri terdapat beberapa tempat yang

biasa dijadikan sarana untuk pameran karya seni dan event – event yang pernah diselenggarakan seperti yang terlihat pada tabel 1.3 dan tabel 1.4 di bawah ini.

Tabel 1.3  
Galeri Pameran di Yogyakarta

Nama Galeri	Alamat
Cemeti Art House	Jl. D.I. Panjaitan 41, Yogyakarta 55143 Phone/Fax: (0274) 371015 Email: <a href="mailto:cemetiah@idosat.net.id">cemetiah@idosat.net.id</a> Website: <a href="http://www.cemetiarthouse.com">http://www.cemetiarthouse.com</a>
Bentara Budaya Yogyakarta	Jl. Suroto 2 Yogyakarta Phone/Fax: (0274) 560404 Email: <a href="mailto:bby@bentarabudaya.com">bby@bentarabudaya.com</a> Website: <a href="http://www.bentarabudaya.com">http://www.bentarabudaya.com</a>
Abiyasa Gallery	Jl. Perintis Kemerdekaan No. 83 Yogyakarta - Indonesia Phone: +62 274 385479, +62 274 371847
Kedai Kebun Forum	Jl. Tirtodipuran No. 3 Yogyakarta Phone: (0274) 376114 fax: +62-274-376114
Jogja Gallery	Jl. Pekapalan No. 7, Alun - Alun Utara Yogyakarta INDONESIA 55000 +62 -274-419999/412021
Taman Budaya	Jl. Sri wedani no 1 Yogyakarta

Sumber : Observasi penulis dari berbagai sumber, November 2011

Tabel 1.4  
Event-event Seni Rupa di Yogyakarta

Tempat	Tanggal	Tema
Cemeti Art House	11 Desember 2009 - 10 Januari 2010	Medan Seni Rupa Kontemporer di antara kita 2009
	01 Juni 2010 - 14 Juni 2010	New Zero & Yogyakarta artists
	26 Juni 2010 - 09 Juli 2010	Arsitek Leutik Ti Sukaraja Wetan 2010
	29 Mei 2011 - 10 Juli 2011	Proyek Seni KAAP 2011 di Belanda (Mella Jaarsma dan Nindityo Adipurnomo)

Tempat	Tanggal	Tema
Bentara Budaya Yogyakarta	19 Aug - 27 Aug 2011	PAMERAN ILUSTRASI KARYA GS FRENHOUT "JAVA - BALI 1932"
	23 Jul - 31 Jul 2011	Pameran Seni Rupa HOLISTIK PLAUDIS
	13 Jul - 20 Jul 2011	Pameran Seni Rupa "Menembus Zaman"
	01 Jul - 10 Jul 2011	Pameran Ilustrasi Karya Abdulsalam "MERDEKA!"
Kedai Kebun Forum	30 September 2010, s.d. 2 Oktober 2010	"Hanya Memberi Tak Harap Kembali"
	19 February – 12 maret 2011	"The Long Road"
	23 maret – 15 April 2011	"Buku Harian"
	08 juni – 21 juni 2011	"Belajar Membuat Api"
IVAA	20 juni 2011	Open house IVAA "Bangun Sejarah Baru"
	8 oktober 2011	Re-branding Seni Rupa dalam Artists' Merchandising
	24 juni 2011	Presentasi bersama komunitas Sketsa ( ARENGI,AGAWA dan IS Jogja)

Sumber : Observasi penulis dari berbagai sumber, 2011

Banyaknya event yang diselenggarakan di Yogyakarta ini menjadikannya sebagai pusat seni rupa di Asia Tenggara<sup>2</sup>. Walaupun di Yogyakarta sudah banyak tersedia galeri pameran seperti yang dituliskan di atas, namun galeri yang ada masih dirasa kurang, karena semakin banyak dan berkembangnya aktifitas pameran dilangsungkan. Selain itu dengan banyaknya agenda pameran di Yogyakarta banyak pengunjung yang berdatangan untuk melihat, mengagumi bahkan membeli karya-karya seni rupa baik pengunjung yang berasal dari dalam negeri maupun pengunjung dari luar negeri yang setiap tahunnya mengalami peningkatan.

Oleh karena itu masih dibutuhkan suatu galeri seni rupa yang representatif dan dapat menampung segala kegiatan dan kebutuhan

<sup>2</sup> <http://oase.kompas.com/read/2010/01/08/21520090/Yogyakarta.Pusat.Seni.Rupa.Asia.Tenggara.waktu> akses 6 September 2011, 22:00 WIB



didalamnya, yang meliputi berbagai fungsi ruang pameran (sebagai tempat pameran, mengumpulkan, konservasi, dan transaksi jual-beli barang), pusat informasi, tempat pertunjukan / festival, bengkel kerja (*workshop*), pergudangan barang, cafeteria dan berbagai fungsi serta fasilitas pendukung lainnya.

Seni Kontemporer adalah salah satu cabang seni yang terpengaruh dampak modernisasi. Di Yogyakarta sendiri hanya ada sedikit gedung galeri seni rupa khususnya seni rupa kontemporer. Keberadaan tempat-tempat yang biasa digunakan untuk pameran seni rupa kontemporer ini masih kurang mampu menampung aktivitas para pelaku seni rupa untuk saling berdiskusi, bertukar pikiran, dan mencari sumber-sumber untuk mendalami hal-hal yang terkait dengan perkembangan seni rupa.

Keberadaan galeri seni rupa kontemporer yang didirikan di Yogyakarta ini diharapkan dapat mengatasi masalah kebutuhan ruang yang mampu menampung kegiatan seni rupa dengan maksimal dan diharapkan dapat membantu dan memberikan informasi seni rupa pada masyarakat serta dapat dijadikan sebagai pemicu perkembangan dunia seni khususnya seni rupa kontemporer.

### **1.1.2 Latar Belakang Permasalahan**

Seni merupakan bagian dari kebudayaan yang lahir dari hasil budi daya manusia, dengan segala keindahan, dan kebebasan ekspresi dari manusia sendiri. Seiring dengan perkembangan kebudayaan manusia,

kesenian sebagai produk budaya juga terus berkembang sesuai dengan keadaan masanya. Dalam perkembangan seni, muncul seni kontemporer sebagai refleksi fenomena sosial yang menunjukkan kondisi kreatif pada masa terakhir seni kontemporer memiliki sifat yang lebih membumi (karena kebanyakan merupakan refleksi fenomena sosial), dan populis daripada seni tradisional. Namun dalam pengungkapan terkadang menggunakan bahasa yang tak lazim.

Berkembangnya seni rupa kontemporer diikuti dengan banyaknya seniman yang terjun dalam seni rupa kontemporer. Banyaknya jumlah perupa kontemporer tersebut menimbulkan masalah tersendiri yang pelik. Sebagai perupa mereka dituntut untuk berkarya dan menggelar karya-karya mereka. Yang bermuara pada keinginan untuk mendapatkan apresiasi dari orang lain (masyarakat, pelaku seni) untuk menuju ke sana mereka tentu butuh wadah. Bangunan-bangunan galeri yang terdapat di Yogyakarta Sono Budoyo, Purna Budaya, bentara Budaya dan lain-lainnya, penampilannya hanya sederhana, monoton dan tidak menunjukkan sebuah bangunan galeri seni, sehingga masyarakat kurang mengerti kegiatan apa yang terdapat didalamnya. Antusias masyarakat untuk mengunjungi dan menikmati suatu pameran seni sangat kurang<sup>3</sup>. Sedangkan galeri-galeri seni pribadi, bentuk bangunannya seperti rumah tinggal (Galeri Amri Yahya, Galeri Sapto Hudoyo dan sebagainya). Maka dari itu penampilan atau sosok bangunan sangat dibutuhkan untuk

---

<sup>3</sup> Ferdinan, *Seniman*, Alumni Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

menunjukkan fungsi dan kegiatan yang diwadahnya. Penampilan bangunan galeri yang ekspresif mempunyai suatu bentuk yang tidak kaku maupun monoton dan juga mencerminkan luapan hati dari seniman-seniman tersebut.

Ekspresif adalah tepat (mampu) memberikan (mengungkapkan) gambaran, maksud, gagasan, perasaan, dan sebagainya<sup>4</sup>. Ekspresif merupakan salah satu penyampaian agar pengamat dapat mengartikan simbol dan tanda-tanda. Seorang seniman merasa memiliki kebebasan ekspresi yang tidak dimiliki orang lain sehingga mereka dapat mengekspresikan kehidupan yang ada kedalam karya seni<sup>5</sup>.

Melalui Galeri Seni Rupa Kontemporer Yogyakarta, kebebasan ekspresi dalam berseni harus diwadahi melalui rancangan wadahnya. Rancangan wadah tersebut terlihat pada pengolahan elemen arsitektur seperti tata ruang dalamnya, bentuk dan tampilan bangunannya/fasad yang mampu mendorong seniman untuk lebih kreatif dalam berkarya. Dekonstruksi digunakan sebagai pendekatan dalam pengolahan tata ruang dalam dan fasad bangunan sehingga menciptakan penampilan yang ekspresif pada sebuah bangunan.

Arsitektur dekonstruksi merupakan aliran arsitektur yang berusaha melepaskan diri dari kaidah dan aturan yang berlaku untuk mencapai kebebasan berekspresi dalam berarsitektur. Kebebasan berekspresi melalui arsitektur dekonstruksi ini ditunjukkan melalui beberapa elemen arsitektur

---

<sup>4</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2005.

<sup>5</sup> Felix Blass, *Menemu Dunia 10*, Rumah Budaya Semesta Yogyakarta, 1999.

dekonstruksi antara lain pada bentuk bangunan dengan penonjolan geometri 3D melalui bentukan abstrak dan permainan garis simpang siur, penonjolan warna sebagai aksen, pola jendela yang tidak terkait dengan level lantai, dll. Tengarah Rancangan Dekonstruksi: Dalam Konteks Rancangan Kiwari ([http: www.dekons.com//indeks//alamsyah](http://www.dekons.com//indeks//alamsyah)).

Pada sebuah galeri seni rupa, penampilan ekspresif dapat mengundang rasa ingin tahu masyarakat tentang fungsi didalam bangunan. Sehingga menarik minat masyarakat untuk menyaksikan pameran seni rupa yang digelar atau dipamerkan dan meningkatkan minat/antusias masyarakat akan keberadaan seni rupa.

## **1.2. Rumusan Permasalahan**

Bagaimana wujud bangunan Galeri Seni Rupa Kontemporer di Yogyakarta yang ekspresif melalui pengolahan tata ruang dalam dan tampilan bangunan dengan pendekatan arsitektur dekonstruksi sebagai cerminan kebebasan dalam berseni.

## **1.3. Tujuan dan Sasaran**

### **1.3.1. Tujuan**

Mendapatkan suatu rumusan tentang konsep perencanaan dan perancangan sebagai dasar dalam merancang bangunan Galeri Seni Rupa Kontemporer untuk dapat menampung aktivitas kegiatan pameran/display dan inetraksi.

### **1.3.2. Sasaran**

- Mengidentifikasi dan merumuskan fungsi-fungsi yang ada pada Galeri Seni Rupa Kontemporer yang ekspresif melalui pendekatan Arsitektur Dekonstruksi yang akan dijadikan landasan dalam konsep perancangan.
- Terwujudnya konsep perencanaan dan perancangan Galeri Seni Rupa Kontemporer di Yogyakarta sebagai wadah kegiatan seni rupa khususnya seni rupa kontemporer di Yogyakarta yang ekspresif melalui pengolahan tata ruang dalam dan tampilan bangunan dengan pendekatan arsitektur dekonstruksi sebagai cerminan kebebasan dalam berseni.

## **1.4. Lingkup Studi**

### **1.4.1. Materi Studi**

#### **a. Lingkup Spasial**

Bagian-bagian dari Galeri Seni Rupa Kontemporer di Yogyakarta yang akan diolah sebagai penekanan studi adalah :

- Ruang dalam dari bangunan Galeri Seni Rupa di Yogyakarta
- Ruang luar dari bangunan Galeri Seni Rupa di Yogyakarta

#### **b. Lingkup Substansial**

Bagian elemen arsitektur yang akan di olah adalah suprasegmen arsitektur yang mencakup bentuk, warna, tekstur, skala dan bentuk untuk menghadirkan suasana interaksi.

### **1.4.2. Pendekatan Studi**

Penyelesaian penekanan studi pada Galeri Seni Rupa Kontemporer di Yogyakarta akan menggunakan pendekatan Arsitektur Dekonstruksi.

### **1.5. Metodi Studi**

#### **a. Studi Literatur**

Mempelajari sumber tertulis mengenai galeri seni rupa, mempelajari referensi mengenai penerapan potensi alam, budaya, bangunan, dan tata ruang dalam maupun luar dari buku arsitektur dan majalah arsitektur.

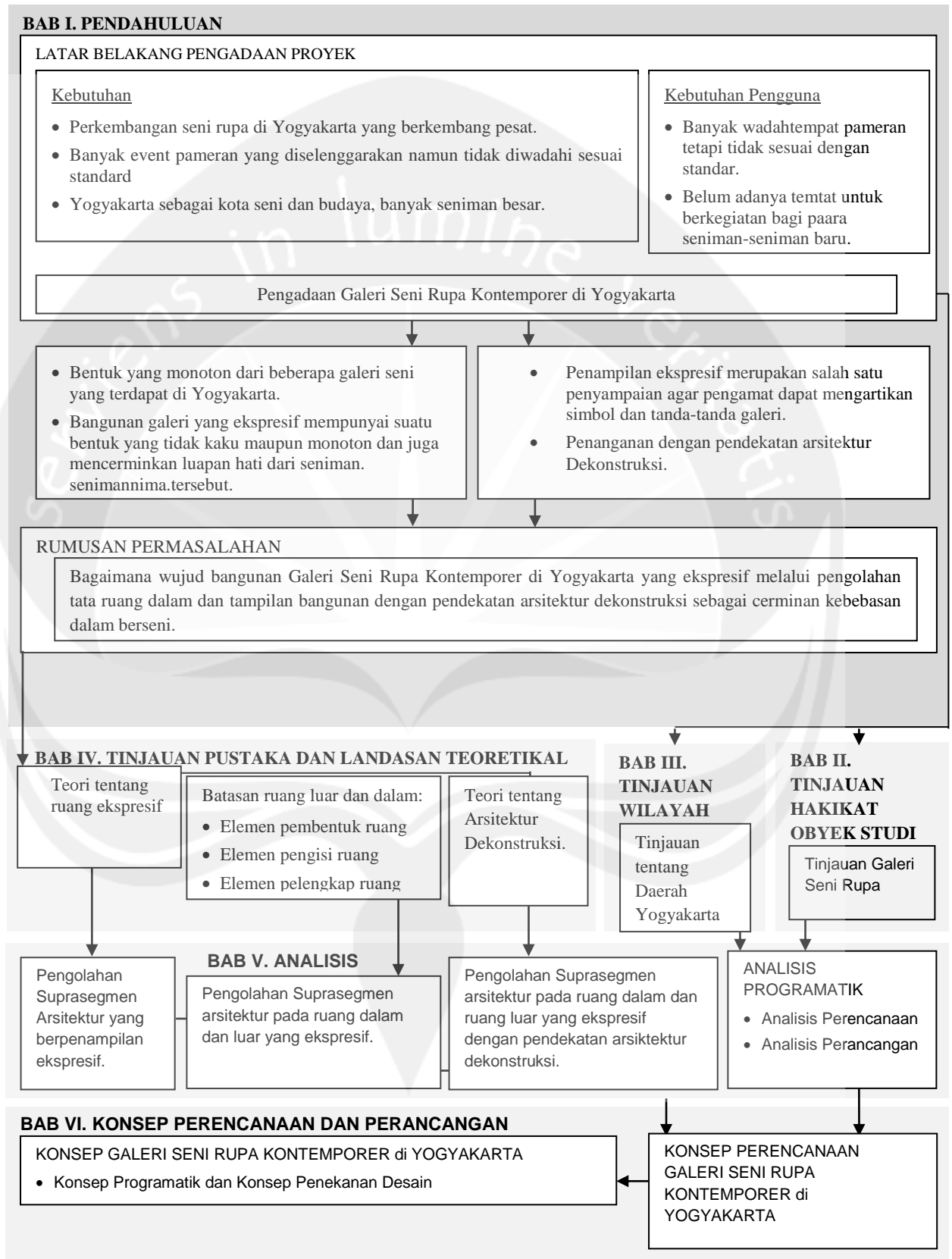
#### **b. Studi Site Lapangan**

Menggunakan hasil pengamatan langsung site di lapangan untuk melihat potensinya, kecenderungan dari kondisi lingkungan sekitar yang diperkuat dengan pendokumentasian tapak, dan mengambil foto udara guna melengkapi kondisi sekitarnya.

#### **c. Penarikan Kesimpulan dilakukan dengan cara:**

Cara penarikan kesimpulan menggunakan metode deduktif, dengan berangkat dari teori/dalil yang ada dan menerapkannya pada kasus Galeri Seni Rupa Kontemporer di Yogyakarta untuk mencapai kesimpulan.

## 1.6. Pola Pikir Perancangan



**KONSEP GALERI SENI RUPA KONTEMPORER di YOGYAKARTA**

- Konsep Programatik dan Konsep Penekanan Desain

**KONSEP PERENCANAAN GALERI SENI RUPA KONTEMPORER di YOGYAKARTA**

## **1.7 Sistematika Penulisan**

### **Bab I : Pendahuluan**

Berisi latar belakang, latar belakang pengadaan proyek, latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, metoda pembahasan serta sistematika pembahasan.

### **Bab II : Tinjauan Umum Seni Rupa dan Galeri Seni Rupa**

Berisi uraian singkat mengenai teori umum yang berkaitan dengan macam, aliran, dan karakter dari seni rupa, termasuk di dalamnya adalah mengenai seni rupa kontemporer.

### **Bab III : Tinjauan Wilayah dan Aktifitas Seni Rupa Kontemporer**

Berisi data terkait, yang meliputi data provinsi, dasar penentuan wilayah dan data lain yang berkaitan dengan kegiatan seni rupa kontemporer di D.I. Yogyakarta.

### **Bab IV : Kajian Pustaka dan Landasan Teori**

Berisi dasar-dasar teori tentang arsitektur secara umum, teori bentuk, teori warna, teori tata ruang dalam dan luar, dan teori Arsitektur Dekonstruksi.

### **Bab V : Analisis Perencanaan dan Perancangan Galeri Seni Rupa Kontemporer**

Memuat essensi proyek, landasan teori, pencarian kata kunci, preseden, transformasi kata kunci pada tata ruang dalam dan



tampilan bangunan serta analisis peruangan yang sesuai dengan permasalahan desain.

**Bab VI : Konsep Dasar Perencanaan dan Perancangan**

Memuat konsep non permasalahan seperti konsep site, pencahayaan, penghawaan akustik, sistem struktur dan sistem utilitas.

**Daftar pustaka**

**Lampiran**